



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR PPKN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS XII P 1
SMKN 1 SUKASADA**

Ni Nengah Sekarini

SMKN 1 Sukasada

nengahsekarini72@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve learning activities and learning outcomes of class XII P1 SMKN 1 Sukasada students in PPKn learning through a team games tournament type cooperative learning model. The research used in this study was classroom action research, with the research subjects being students of class XII P 1 SMKN 1 Sukasada, totaling 35 students. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase learning activities and student learning outcomes in each cycle.

Article History

Received:27-05-2022
Reviewed:21-06-2022
Published:30-07-2022

Key Words

Learning Outcomes,
Cooperative Types
teams Game
Tournament (TGT)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *kooperatif tipe team games tournament*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Sejarah Artikel

Diterima:27-05-2022
Direview:21-06-2022
Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci

Hasil Belajar, *Kooperatif tipe Teams Game Tournament* (TGT)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sudjana, 2005). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Tidak adanya Pendidikan maka tidak adanya moral akhlak dan kepribadian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat (Suryobroto, 2008). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Setiap proses pembelajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan Tabrani Rusyan (2005) menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Di samping itu juga keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor dari siswa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan karena siswa merasa jemu dengan pola

pembelajaran yang sama terus menerus. Karena itu, guru diharapkan dan mau menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa..

Sistem pembelajaran yang monoton salah satu penghambat serta kendala yang muncul pada setiap proses pembelajaran klasikal. Hal ini juga karena adanya faktor penyebab yang diantaranya adalah mutu atau kualitas guru yang kurang mengikuti perkembangan jaman sehingga modelnya juga relative monoton atau statis. Selain itu, adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, memberikan dampak pada proses pembelajaran terkesan kaku serta didominasi oleh guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Ketidaktepatan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa pada suatu tempat pembelajaran juga merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang guru professional adalah menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif serta menciptakan suasana nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi serta terpacu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan bersemangat. Dengan demikian siswa akan semakin memahami dan mengerti apa yang di jelaskan oleh gurunya sehingga hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai akan semakin mendekati kompetensi yang diharapkan.

Mata pelajaran PPKn merupakan unsur mata pelajaran yang penting dipelajari peserta didik sejak dini. Pembelajaran PPKn diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik terhadap pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan (2004) dan PPKn (Kurikulum 2013).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah memiliki permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah diantaranya adalah rendahnya prestasi belajar siswa, malas belajar, dan rendahnya aktivitas belajar yang ditunjukan dengan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan seperti itu rata-rata dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru untuk berupaya dalam memperbaiki keadaan tersebut, agar

siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi yang berlandaskan agama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn belum berjalan maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dengan teman di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas lembaga akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar dan aktivitas belajar yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar rendah atau yang berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 80. Berdasarkan nilai Pra-siklus, menunjukkan bahwa pada data hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas XII P 1 terdapat 29 siswa atau 82.86% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM 80 sedangkan, siswa yang tuntas hanya ada 6 siswa atau 17.14% siswa yang tuntas belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah KKM atau masih belum tuntas selain itu juga memiliki aktivitas belajar yang rendah.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, guru dituntut agar memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam rangka menunjang proses belajar. Melalui pembelajaran kooperatif siswa lebih banyak berinteraksi dengan temannya seperti bertanya dan saling menanggapi, hal tersebut dapat melatih mental siswa untuk hidup bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerjasama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting

sebelum guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburuan tujuan yang akan digunakan dalam mengajar (Zuhairini, dkk 2008). Menurut Arifin (2006) metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam penyampaian materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, status materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan Pendidikan.

Selain itu guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai secara teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran *kooperatif tipe team games tournament*. Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan metode pembelajaran suatu bentuk pembelajaran yang dikemas dengan proses permainan dan menitikberatkan pada keaktifan siswa, dengan menerapkan TGT proses pembelajaran tidak menjadi monoton, siswa lebih aktiv dan bersemangat dalam belajar serta melatih siswa untuk lebih percaya diri. Huda (2013) TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Mulyatiningsih (2014).

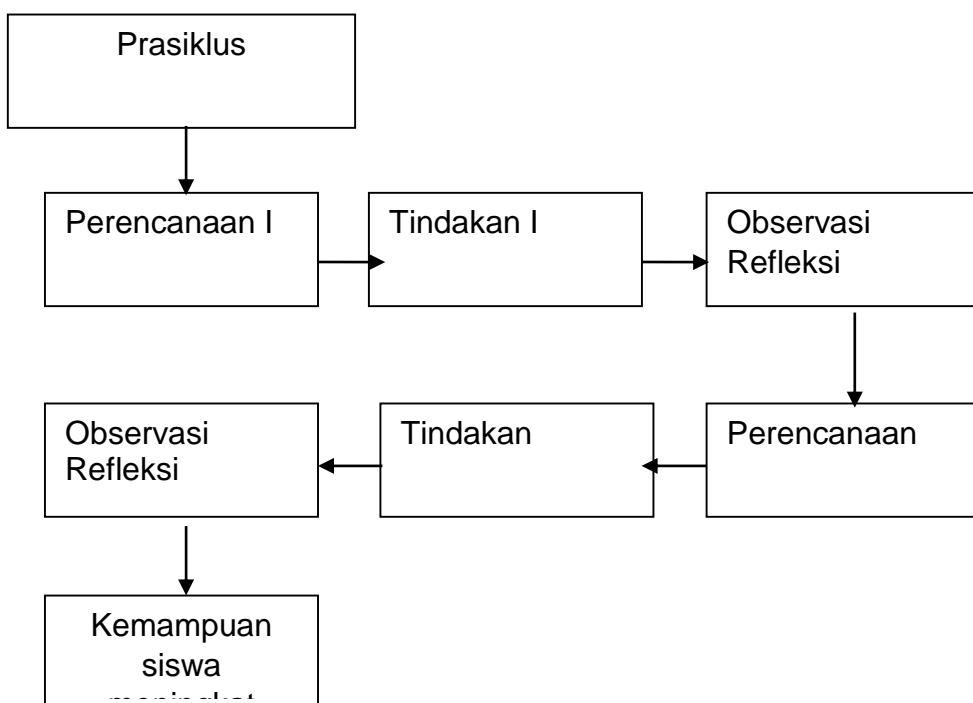
Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *kooperatif tipe team games tournament* Pada Siswa Kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto Suharsimi (2006) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun ke lapang, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numeric. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Kasus-Kasus Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga Negara dalam

Perspektif Pancasila pada siswa kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus (Djunaidi Ghony, 2008). Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada pada pelajaran PPKn khususnya pada materi Kasus-Kasus Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam Perspektif Pancasila. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas XII P 1 SMKN 1 Sukasada, dengan jumlah siswa 35 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

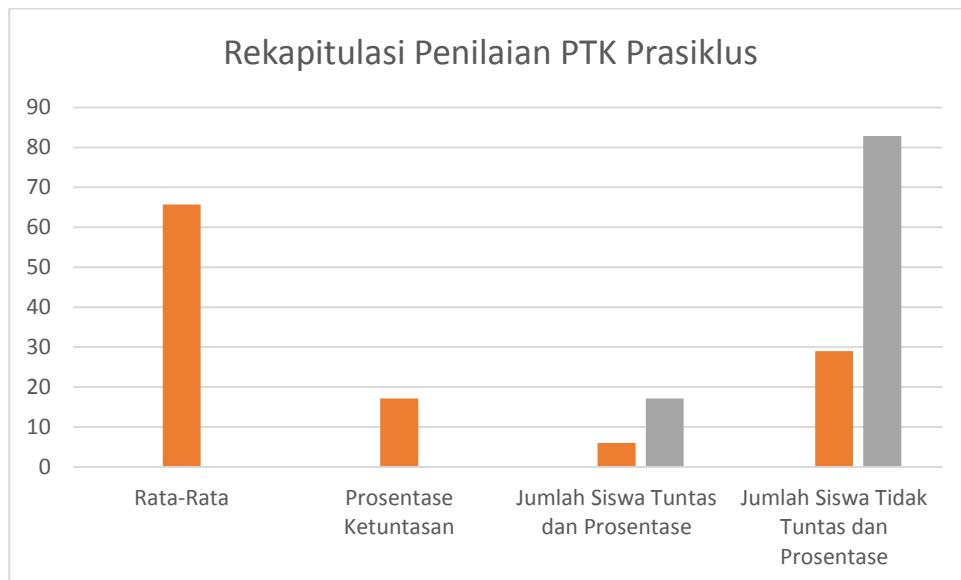
Hasil penelitian dapat digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram serta deskripsi. Ini digambarkan dari kegiatan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Distribusi Ketuntasan Belajar PPKN Pada Tahap Pra-siklus

Nilai	Jumlah Siswa	%	Keterangan	KKM	Nilai	Rata-rata
<80	29	82.86%	Tidak Lulus	80	65.71	
>80	6	17.14%	Lulus			
Jumlah	35 Siswa	100%				

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 29 siswa atau 82.86% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 80 atau tidak lulus, sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 17.14% yang mencapai nilai KKM 80 atau lulus dengan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 65.71. Adapun hasil belajar prasiklus dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram Hasil Belajar Tahap Pra-siklus Siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

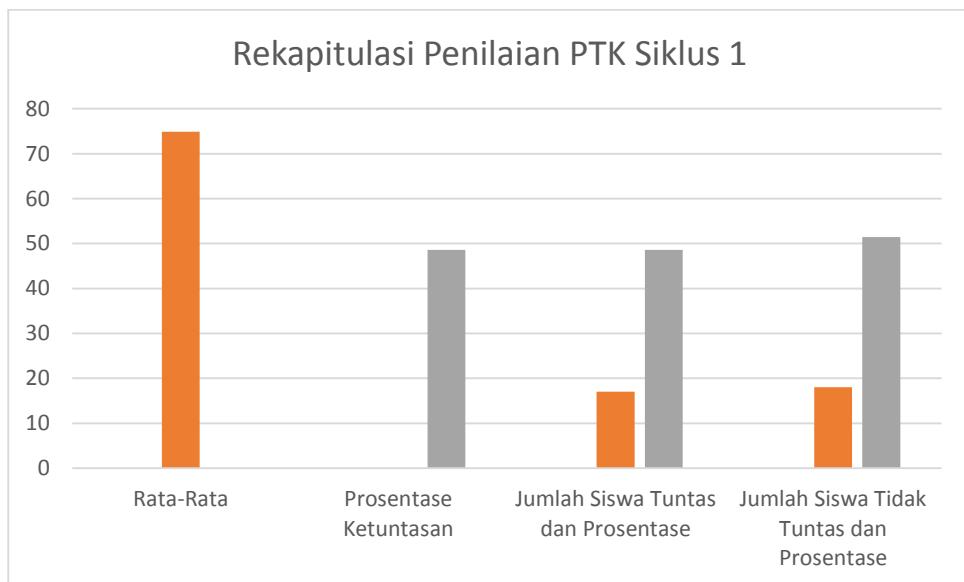


Distribusi Ketuntasan Belajar PPKN Pada Tahap Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	%	Keterangan	KKM	Nilai Rata-rata
<80	18	51.43%	Tidak Lulus	80	74.85
>80	17	48.57%	Lulus		
Jumlah	35 Siswa	100%			

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan tahap prasiklus yaitu, dari 35 siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 18 siswa atau 51.43% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 80 atau tidak lulus, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau 48.57% yang mencapai nilai KKM 80 atau lulus dengan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 74.85. Adapun hasil belajar siklus 1 dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram Hasil Belajar Tahap Siklus I Siswa Kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

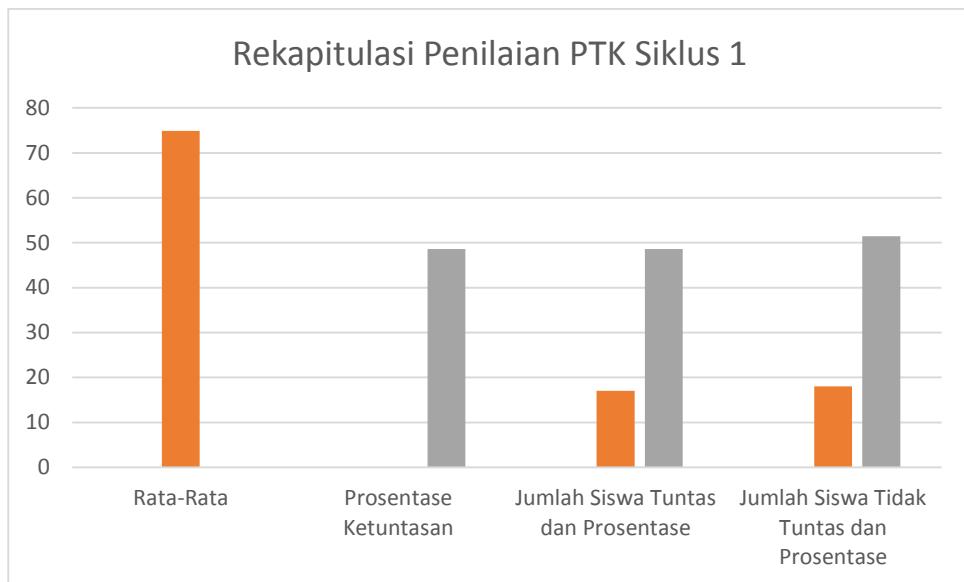


Distribusi Ketuntasan Belajar PPKN Pada Tahap Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	%	Keterangan	KKM	Nilai Rata-rata
<80	18	51.43%	Tidak Lulus	80	74.85
>80	17	48.57%	Lulus		
Jumlah	35 Siswa	100%			

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan tahap prasiklus yaitu, dari 35 siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 18 siswa atau 51.43% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 80 atau tidak lulus, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau 48.57% yang mencapai nilai KKM 80 atau lulus dengan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 74.85. Adapun hasil belajar siklus 1 dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram Hasil Belajar Tahap Siklus I Siswa Kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PPKn pada materi pokok kasus-kasus Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam perspektif Pancasila siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklusnya yaitu : pada prasiklus aktivitas belajar siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada masuk dalam kategori rendah yang ditunjukan dengan perolehan rata-rata skor dua pengamatan sebesar 40.5 atau 62.37% dan masuk dalam kategori kurang atau rendah, selanjutnya aktivitas belajar pada siklus 1 menunjukan bahwa perolehan skor observasi sebesar 47.5 atau nilai rata-rata 73.07% dan masuk dalam kategori cukup, dan pada siklus II aktivitas belajar memperoleh skor sebesar 54 atau nilai rata-rata 83.07% dan masuk dalam kategori baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu : pada tahap prasiklus dari 35 siswa kelas XII P1 1 SMKN 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 29 siswa atau 82.86% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 80 atau tidak lulus, sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 17.14% yang mencapai nilai KKM 80 atau lulus dengan nilai rata-

rata keseluruhannya sebesar 65.71, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yakni dari 35 siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 18 siswa atau 51.43% memperoleh hasil belajar dibawah KKM 80 atau tidak lulus, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau 48.57% yang mencapai nilai KKM 80 atau lulus dengan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 74.85, Selanjutnya pada siklus II menunjukan dari 35 siswa terdapat 35 siswa atau 100% yang lulus atau mencapai nilai KKM 80 sedangkan, jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 80 atau tidak lulus sebanyak 0 siswa atau 0% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85.14.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Teams Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas XII P1 SMKN 1 Sukasada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa.
- 2) Model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi yang lain sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.
- 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib,Z. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung:Yrama.

Arifin. 2006. M. Metode Pembelajaran. Jakarta, Bumi Askara

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Asma, Nur.2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2009. TES PRESTASI: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta
- Djunaidi Ghony, M.2008, Penelitian Tindakan Kelas, Penerbit UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. Psikologi pembelajaran. Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 2008. Psikologi Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo,
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah. 2006. Teams Game Tournament (TGT). Jakarta: PT. Prima Aksara.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. Metode Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Alfabeta
- Moleong Lexy, 1993, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sari, D. P., & Rahardi, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN Negeri 1 Turen Pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). Jurnal Nasional. Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2004, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N., (2010), Penilaian Hasil Proses Mengajar, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Suryosubroto, B. 2008. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tabrani Rusyan, dkk. 2005. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Karya)
- Uzer, Usman, M.,2003, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wartono. 2004. Model Pembelajaran Kooperatif Metode Teams Game Tournaments (TGT). Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini, dkk. 2008. Metodik Khusus Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.